

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) (STUDI PADA TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG)**

**Devi Hernawati, Choirul Saleh, Suwondo**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
e-mail : deepmoed@yahoo.com

***Abstract:** This study aimed to describe people's participation in TPST development and their participation in waste management in Mulyoagung Village. It is because people's participation in both the development and management of waste is highly needed. Therefore, in implementing such a program the regional government should invite the society so that a policy can work well. The research method used by researcher was descriptive qualitative approach, with some focus on (1) people's participation in TPST development planning, the participation in implementing TPST development, the participation in the maintenance and utilization TPST development (2) the participation in waste management 3R-based including pre-management, management process, and post-management. The result showed that people's participation in development of TPST and waste management is good. They directly involved in both the development and management of waste.*

***Keywords:** people's participation, waste management 3R*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada di Desa Mulyoagung. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat baik dalam pembangunan maupun pengelolaan sampah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu dalam melaksanakannya, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat agar suatu kebijakan dapat berjalan semestinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian (1) partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan TPST, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan TPST, partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan pembangunan TPST (2) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R meliputi, pra pengelolaan, proses pengelolaan, dan pasca pengelolaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST dan pengelolaan sampah sudah baik. Masyarakat terlibat langsung baik dalam pembangunan maupun pengelolaan sampah.

**Kata Kunci :** partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah 3R.

---

## **Pendahuluan**

Pada hakikatnya pembangunan merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena masyarakat merupakan objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah

model pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan hakikat otonomi daerah yang meletakkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat Sumaryadi (2005, h.87). Melalui program-program

pembangunan partisipatif tersebut diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pada dasarnya pembangunan dan lingkungan hidup terjalin hubungan saling mempengaruhi. Pembangunan tergantung pada lingkungan dan lingkungan tergantung pada pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Soemarwoto (1989, h.146) bahwa “pembangunan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidup. Interaksi antara pembangunan dan lingkungan hidup membentuk sistem ekologi yang disebut ekosistem”. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas karena kondisi lingkungan di Indonesia sebenarnya sangat memprihatinkan. Seperti yang disunting Asrul (2012) dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) menuliskan bahwa : “...Menurut Menteri Lingkungan Hidup, Prof. Balthasar Kambuaya, bahwa fenomena pengelolaan persampahan di Indonesia sampai saat ini semakin memprihatinkan. Pemerintah Kabupaten dan Kota sepertinya setengah hati dalam mengelola sampahnya di daerah, hampir semua pengelolaan sampah tidak berjalan sebagaimana mestinya dan terjadi stagnan.....”.

Penelitian ini melihat dari sisi partisipasi masyarakat karena didasarkan pada lahirnya Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintahan. Melalui otonomi dan desentralisasi yang diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif masyarakat. Serta dalam Undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah tentang pengelolaan sampah yang harus dilakukan secara komprehensif sejak hulu sampai hilir. Dengan demikian partisipasi masyarakat sebagai sumber penghasil sampah sangat dibutuhkan, minimal mewadahi sampahnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan

TPST yang ada di Desa Mulyoagung dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R yang ada di TPST Mulyoagung Bersatu di Desa Mulyoagung.

## **Kajian pustaka**

### **Partisipasi**

Pengertian partisipasi menurut Poetro (1988, h.39) “partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Sedangkan menurut Alastraire White dalam Poetro (1988, h.52) partisipasi diartikan sebagai “keterlibatan komuniti setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan”.

### **Bentuk Partisipasi**

Sedangkan menurut Effendi dalam Zakaria (2011), partisipasi dibagi atas dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

1. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
2. Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakat tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Menurut Effendi sendiri tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

### **Jenis-jenis Partisipasi**

Menurut pendapat Keith Davis sebagaimana yang dikutip Sastropoetro (1988, h.16) mengemukakan jenis partisipasi sebagai berikut:

1. Pikiran (*psychological participation*), merupakan jenis keikutsertaan secara

aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tenaga (*physical participation*), adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.
3. Pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*), Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktifitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.
4. Keahlian (*participation with skill*), merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
5. Barang (*material participation*), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Uang (*money participation*), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut.

#### **Partisipasi masyarakat dalam pembangunan**

#### **Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan**

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan meliputi berbagai hal sebagaimana dikemukakan oleh Sumoharjo (1984, h.54) yaitu “Keikutsertaan anggota masyarakat dalam usaha merealisasikan aspirasinya dengan jalan menyumbangkan pikirannya, inisiatif, dan kretivitasnya dalam bentuk pikirannya, usul, saran-saran dalam rapat resmi dan tidak resmi”.

#### **Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan**

Partisipasi dalam pelaksanaan, pengukurannya bertitik pangkal pada bagaimana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas riil yang merupakan perwujudan program yang telah digariskan

di dalam kegiatan fisik. Dengan demikian pengukurannya adalah bagaimana masyarakat memberikan sumbangan dalam hubungannya dengan kegiatan lembaga yang bersangkutan. Sumbangan tersebut dapat berupa uang, tenaga dan dapat pula berwujud barang (material). Menurut Ndraha (1982, h.82) Dalam Mustari, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di dalam pembangunan desa, meliputi:

1. Partisipasi dalam bentuk swadaya murni dari masyarakat dalam hubungan dengan pemerintah desa, seperti jasa/tenaga, barang maupun uang.
2. Partisipasi dalam penerimaan/pemberian informasi.
3. Partisipasi dalam bentuk pemberian gagasan.
4. Partisipasi dalam bentuk menilai pembangunan.
5. Partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan.

#### **Partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan pembangunan**

Menurut Slamet (1994, h.89), partisipasi di dalam pemanfaatan (utilitazion stage) yaitu pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

#### **Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*reduce, reuse, dan recycle*)**

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Peran serta masyarakat penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek/program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan

perencanaan (LP3B Buleleng-Clean Up Bali dalam Faizah, 2008). Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Menurut Faizah (2008), dalam pengelolaan menuju *zero waste*, proses pemilahan dan pengolahan harus dilaksanakan di sumber sampah, baik bersamaan maupun secara berurutan dengan pewadahan sampah. Pengelolaan sampah diawali dari lokasi timbulan sampah atau produsen sampah. Sampah dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik, dan ditempatkan pada wadah sampah yang berbeda. Sampah organik untuk diproses menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik biasanya dimanfaatkan untuk didaur ulang maupun dimanfaatkan kembali.

### Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, h.1) adalah Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST, (2) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

### Hasil dan pembahasan

#### Partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST

#### Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan TPST

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap perencanaan pembangunan TPST telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam rapat atau musyawarah desa untuk membahas pembangunan TPST. Aspirasi masyarakat meliputi pembentukan pengurus KSM. Ketua RT/RW sepakat untuk menjadi

pengurus TPST yang tergabung menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), serta kesanggupan masyarakat membayar dana pengangkutan sampah dari rumah ke TPST.

Tabel. 4.6 Jumlah Wakil Masyarakat yang Hadir Dalam Rapat Musyawarah Perencanaan Pembangunan TPST Desa Mulyoagung Tahun 2009

No.	Wakil Masyarakat	Yang Hadir
1.	Perangkat Desa	8
1.	Ketua RT/RW	39
3.	LPMD	3
4.	BPD	5
5.	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	2
6.	PKK	10
7.	Linmas	3
8.	Tokoh Masyarakat	5

Sumber : *Arsip TPST Mulyoagung Bersatu yang diolah penulis*

Dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam hal perencanaan pembangunan TPST melalui perwakilannya ini sudah cukup tinggi, ini ditunjukkan pada tabel 4.6 yang menunjukkan jumlah wakil masyarakat yang hadir dalam rapat musyawarah perencanaan pembangunan TPST. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa perwakilan masyarakat yang diundang seluruhnya hadir dalam rapat musyawarah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Mulyoagung memang sangat antusias dan bersemangat untuk pembangunan TPST di Desa Mulyoagung.

#### Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan TPST

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan TPST Desa Mulyoagung dibedakan menjadi partisipasi masyarakat dalam bentuk uang/material dan dalam bentuk tenaga/jasa. Dalam bentuk uang partisipasi masyarakat tidak besar, karena pembangunan TPST sebagian dana banyak diperoleh dari pemerintah sehingga semua pembangunan fisik TPST ditangani oleh pemerintah.

Akan tetapi partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga/jasa sudah baik. Jenis partisipasi yang ada di Desa Mulyoagung jika merujuk pada pendapat Keith Davis yang dikutip oleh Sastropoetro (1988, h.16), yaitu dalam bentuk tenaga (*physical participation*) dimana partisipasi baik individu maupun kelompok dengan tenaga yang dimilikinya melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu. Hal ini dapat dilihat dari penyajian data fokus bahwa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat juga ikut berpartisipasi baik berupa tenaga/jasa saat pembangunan berlangsung. Bentuk partisipasi ini jika dikaitkan dengan pembangunan TPST, diwujudkan dalam bentuk sumbangan tenaga kerja yang diberikan oleh masyarakat, warga ikut berpartisipasi dalam rangka pelaksanaan pembangunan di desanya dengan menyumbangkan tenaga mereka. Partisipasi tenaga kerja yang ada di desa di dasari dengan semangat gotong royong. Masyarakat Desa mulyoagung bergotong royong dalam pembuatan jalan menuju TPST.

#### **Partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan pembangunan TPST**

Dari hasil penelitian, partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam memelihara TPST sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesukarelaan atau kesadaran masyarakat untuk membayar iuran guna membiayai operasional TPST agar tetap berjalan dengan baik. Karena TPST Desa Mulyoagung merupakan hasil swadaya dari masyarakat maka peran masyarakat dalam membayar iuran sangatlah penting agar TPST tetap bisa berjalan dan berkembang. Seperti yang dikatakan oleh Slamet (1994, h.89), partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*) yaitu pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Dalam memanfaatkan TPST juga sangat baik, selain untuk mengelola sampah

agar lingkungan menjadi bersih TPST juga dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan yang ada yaitu mengajak atau mempekerjakan masyarakat Desa Mulyoagung yang tergolong ekonomi rendah untuk bekerja di TPST, Sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Mulyoagung. TPST Mulyoagung Bersatu pada tahun 2013 sudah bisa mempekerjakan sebanyak 64 orang hal ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2010. Bahkan pekerja TPST tidak Cuma berasal dari Desa Mulyoagung sendiri, 11 diantaranya berasal dari desa lain.

#### **Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R Pra pengelolaan**

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Dalam pra pengelolaan sampah membutuhkan partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan sampahnya sendiri. Pewadahan merupakan suatu cara penampungan sampah sementara baik di sumbernya, individual maupun komunal. Ada beberapa tujuan dilakukan pewadahan yaitu untuk memudahkan pengumpulan dan pengangkutan, mengatasi timbulnya bau busuk dan menghindari air hujan. Untuk menunjang keberhasilan operasi pengumpulan sampah, perlu adanya pewadahan yang sebaiknya dilakukan oleh sumber sampah. Pewadahan tersebut ditempatkan sedemikian rupa, sehingga memudahkan dan cepat bagi para petugas untuk mengambilnya secara teratur dan higienis.

Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut Faizah (2008), dalam pengelolaan menuju *zero waste*, proses pemilahan dan pengolahan harus dilaksanakan di sumber sampah, baik bersamaan maupun secara berurutan dengan pewadahan sampah.

Pengelolaan sampah diawali dari lokasi timbulan sampah atau produsen sampah. Sampah dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik, dan ditempatkan pada wadah sampah yang berbeda. Sampah organik untuk diproses menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik biasanya dimanfaatkan untuk didaur ulang maupun dimanfaatkan kembali.

Di Desa Mulyoagung partisipasi masyarakat dalam pewadahan sudah baik. Dari hasil penelitian di Desa Mulyoagung setiap depan rumah masyarakat terdapat tempat sampah. Masyarakat wewadahi sampah-sampahnya pada kantong kresek dan dibuang pada tempat sampah depan rumahnya. Akan tetapi pewadahan sampah tidak disertai dengan pemilahan. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat, selain itu keberadaan tempat sampah yang disediakan di setiap rumah di Desa Mulyoagung hanya disediakan satu tempat sampah, tempat sampah yang disediakan tidak dibedakan antara sampah basah dan sampah kering. Walaupun tanpa pemilahan, dengan ikut berpartisipasi dalam mewadahi sampahnya sendiri itu sudah baik. Sehingga sampah tidak berserakan, masyarakat juga mau membuang sampahnya di tempat sampah.

### **Proses pengelolaan**

Dalam proses pengelolaan sampah pada TPST Mulyoagung Bersatu masyarakat disini yaitu masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang menjadi pengurus TPST. Kepengurusan TPST terdiri dari ketua RT/RW dan Tokoh Setempat. Menurut Keith Davis sebagaimana yang dikutip Sastropetro (1988, h.16), jenis partisipasi masyarakat yang ada di Desa Mulyoagung dalam pengelolaan sampah, berupa tenaga (*physical participation*), yaitu partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu. Hal ini Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) secara sukarela mengurus TPST dengan maksud agar tercipta lingkungan yang bersih.

KSM juga melibatkan partisipasi masyarakat lain yaitu untuk bekerja

menjadi pengangkut, pemilah dan pengomposan. Masyarakat yang menjadi pekerja pada TPST ini merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

### **Paska pengelolaan**

Sama halnya dengan proses pengelolaan sampah, dalam hal pemasaran hasil dari TPST tidak melibatkan banyak masyarakat. Karena sudah ada tim divisi pemasaran dari pihak TPST yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat. Menurut Keith Davis sebagaimana yang dikutip Sastropetro (1988, h.16), jenis partisipasi masyarakat yang ada di Desa Mulyoagung dalam pengelolaan sampah, berupa tenaga (*physical participation*), yaitu partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.

Dalam memanfaatkan hasil olahan dari TPST khususnya pupuk organik sudah baik. Karena pupuk organik diberikan secara gratis untuk masyarakat Desa Mulyoagung. Dengan adanya pemberian pupuk organik gratis diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi hasil pertanian maupun tanaman hias milik warga Desa Mulyoagung.

### **Penutup**

Partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung sangat besar dalam pembangunan TPST, baik dalam perencanaan pembangunan TPST, pelaksanaan pembangunan TPST dan partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan hasil pembangunan TPST. Hal ini terlihat dari keikutsertaan seluruh elemen masyarakat desa dalam perumusan kegiatan pembangunan TPST, anatara lain Ketua RT/RW serta tokoh-tokoh masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST di Desa Mulyoagung dilakukan melalui 2 (dua) jenis, yaitu Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang dan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Kontribusi keduanya memang tidak terlalu besar karena pembangunan TPST membutuhkan dana yang besar sehingga dana diperoleh dari pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R, dalam skala individu memang kurang. Karena masyarakat mewadahi sampahnya tanpa ada pemilahan antara sampah kering dan sampah basah. Dalam skala kelompok, partisipasi masyarakat sangat baik. Masyarakat yang peduli lingkungan tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat yang kepengurusannya terdiri dari RT/RW dan Tokoh Masyarakat Desa Mulyoagung. Dan masyarakat yang menjadi pengurus TPST sifatnya sukarela tanpa mendapatkan imbalan atau gaji. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R skala kelompok sangat baik.

Partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam pembangunan dan

perkembangan desa sudah baik. Oleh karena pemerintah harus selalu melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa sehingga pembangunan akan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pemerintah menyediakan dua tempat sampah yang berbeda antara sampah basah dan sampah kering, karena di Desa Mulyoagung tempat sampah antara sampah basah dan sampah kering menjadi satu tempat. Dan untuk pengangkutan sampah, pemerintah juga membuat gerobak / pengangkut sampah yang di desain dengan memisahkan antara sampah basah dan kering. Sehingga sampah yang sudah dipilah masyarakat tidak tercampur saat pengangkutan sampah.

Pemerintah harus senantiasa mendukung dan memberikan pelatihan agar TPST Mulyoagung Bersatu tetap bisa berjalan seterusnya, dan juga memberikan pelatihan dalam mengelola sampah yang masih bisa dipakai untuk dibuat kerajinan sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi.

---

#### Daftar Pustaka

- Asrul (2012) **Indonesia Butuh Kementerian Persampahan**. [Internet] Available from <[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)> (Accesed 09 September 2012).
- Faizah (2008) **Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)**. Semarang. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ndraha, Taliziduhu. (1982) *Metode Penelitian Pembangunan Desa*. Jakarta. Bima Aksara.
- Sastropoetro, Santoso RA. (1988) **Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Pembangunan Nasional**. Bandung. Alumni.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005) **Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat**. Jakarta. Penerbit Citra Utama.
- Sumoharjo, V. (1984) **Pembangunan Desa dan Kelurahan**. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Soemarwoto, Otto. (1987) **Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan**. Jakarta. Djambatan
- Slamet, Y. (1994) **Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi**. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah**. [Internet] Available from <[www.kpu.go.id/uu\\_32\\_2004\\_Pemerintahan Daerah.pdf](http://www.kpu.go.id/uu_32_2004_Pemerintahan_Daerah.pdf)> (Accesed 09 September 2012)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah**. [Internet] Available from [www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf](http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf) (Accesed 09 September 2012)
- Zakaria (2011) **Konsep Tentang Partisipasi**. [Internet] Available from <<http://cvrahmat.blogspot.com/2011/04/konsep-tentang-partisipasi.html>> (Accesed 09 September 2012)